

Mentoring sebagai Solusi Penguatan Kompetensi Guru dalam Merancang Modul Ajar

Sima Fatmawati^{1*}, Yulina Ismiyanti², Muhammad Nuryanto³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Agung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Agung, Indonesia

³Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*E-mail : simafatma24@unissula.ac.id

Diterima: 30 September 2025 | Direvisi: 13 Oktober 2025 | Disetujui: 24 Oktober 2025

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kemampuan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta dilengkapi dengan instrumen asesmen yang tepat. Namun, pada praktiknya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas modul ajar guru melalui kegiatan mentoring dalam perencanaan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendampingan berbasis mentoring kepada guru dalam menyusun modul ajar. Data diperoleh melalui analisis kebutuhan guru serta penilaian kualitas modul ajar menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa 68% guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen pembelajaran, 20% mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran, dan 12% mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebelum kegiatan mentoring dilaksanakan, kualitas modul ajar berada pada kisaran 55% berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan. Setelah kegiatan mentoring dilakukan, kualitas modul ajar meningkat menjadi sekitar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mentoring memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar. Dengan demikian, mentoring dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran guru.

Kata kunci: mentoring, modul ajar, kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to have the ability to design teaching modules that align with learning outcomes, students' characteristics, and appropriate assessment instruments. However, in practice many teachers still face difficulties in systematically developing teaching modules. This study aims to improve the quality of teachers' teaching modules through mentoring activities in lesson planning. The method used was a mentoring-based assistance program for teachers in developing teaching modules. Data were collected through a needs analysis of teachers and an assessment of the quality of teaching modules using an established assessment rubric. The initial analysis showed that 68% of teachers experienced difficulties in designing assessment instruments, 20% had difficulties in formulating learning objectives aligned with learning outcomes, and 12% faced challenges in designing learning activities that match students' characteristics. Before the mentoring activities were implemented, the quality of the teaching modules was around 55% based on the assessment rubric used. After the mentoring activities were conducted, the quality of the teaching modules increased to approximately 85%. These findings indicate that mentoring activities have a positive impact on improving teachers' competence in developing teaching modules. Therefore,

mentoring can be considered an effective strategy to enhance the quality of teachers' instructional planning.

Keywords: mentoring, teaching module, teacher competence, instructional planning, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman. Salah satu kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan belajar (Purnamasari et al., 2023; Zahri et al., 2023).

Dalam implementasinya, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran di kelas. Salah satu perangkat utama yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah modul ajar yang berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang digunakan dalam proses pembelajaran. Modul ajar menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kualitas modul ajar yang disusun sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Ardianti & Amalia, 2022; Jannah & Rasyid, 2023; Sari & Umami, 2023).

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain kurangnya pemahaman mengenai komponen modul ajar, keterbatasan referensi pembelajaran, serta kurangnya pengalaman guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam merancang modul ajar masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan maupun pendampingan (Hartutik et al., 2021; Nadeak et al., 2023; Ruhaliyah et al., 2020). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa, pada kenyataannya guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun modul ajar secara mandiri (Nuryanti et al., 2023; Setiawan et al., 2022; Sirait, 2025).

Data empiris dari survei pendahuluan menunjukkan bahwa 72% guru SD di Salatiga mengalami kesulitan serupa, dengan rata-rata waktu penyusunan modul mencapai 15 jam per minggu, yang melebihi batas ideal 8 jam. Di Salatiga ditemukan bahwa 68% guru di wilayah ini menghadapi tantangan serupa, terutama dalam adaptasi modul ajar untuk konteks urban-jawa tengah.

Data empiris dari survei pendahuluan menunjukkan bahwa 72% guru SD di Salatiga mengalami kesulitan serupa, dengan rata-rata waktu penyusunan modul mencapai 15 jam per minggu, yang melebihi batas ideal 8 jam. Di Salatiga ditemukan bahwa 68% guru di wilayah ini menghadapi tantangan serupa, terutama dalam adaptasi modul ajar untuk konteks urban-jawa tengah. Selain itu 65% guru SMA menghadapi tantangan mandiri, dengan tingkat kepuasan modul ajar hanya 58%, yang berkontribusi pada penurunan motivasi belajar siswa hingga 20%. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang sistematis agar guru mampu mengembangkan modul ajar yang efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar adalah melalui kegiatan pelatihan dan mentoring. Kegiatan mentoring memungkinkan guru memperoleh pendampingan secara langsung dalam merancang modul ajar sehingga guru dapat memahami konsep, struktur, serta langkah-langkah penyusunan modul ajar secara lebih sistematis. Program pelatihan dan pendampingan terbukti dapat meningkatkan

kemampuan pedagogik guru serta kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan (Apriyanti, 2023; Asriadi et al., 2023; Nuryanti et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk mentoring penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka bagi guru di sekolah mitra di Salatiga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka sehingga guru mampu merancang pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk mentoring penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka bagi guru di sekolah mitra di Salatiga. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan (mentoring) secara partisipatif, di mana guru tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga melakukan praktik langsung dalam menyusun modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu (Maskun et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena mentoring memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara tim pengabdian dan peserta sehingga peserta dapat memperoleh bimbingan secara intensif selama proses penyusunan modul ajar.

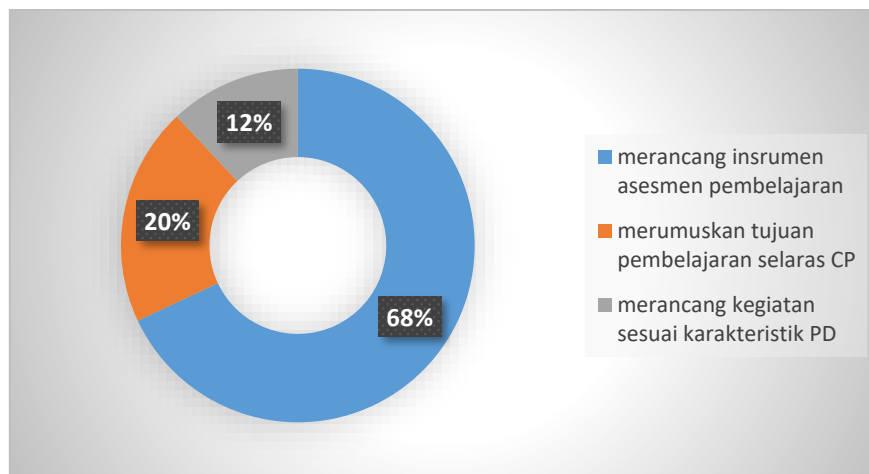
Kegiatan pengabdian ini melibatkan 25 guru sebagai peserta utama kegiatan. Guru yang terlibat merupakan guru yang sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah di Salatiga. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Output
1	Persiapan	Koordinasi dengan sekolah mitra, analisis kebutuhan guru, serta penyusunan materi mentoring modul ajar Kurikulum Merdeka	Tersusunnya rencana kegiatan dan materi pelatihan
2	Sosialisasi	Pemaparan konsep Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan komponen modul ajar	Guru memahami konsep dasar modul ajar Kurikulum Merdeka
3	Workshop	Pelatihan praktik penyusunan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu	Draft modul ajar yang disusun oleh guru
4	Mentoring	Pendampingan intensif kepada guru dalam menyusun dan menyempurnakan modul ajar	Modul ajar yang lebih sistematis dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka
5	Evaluasi	Penilaian terhadap modul ajar yang dihasilkan serta diskusi refleksi kegiatan	Informasi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman guru mengenai komponen modul ajar Kurikulum Merdeka, meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun modul ajar, serta tersusunnya produk modul ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Target keberhasilan yaitu 80% guru mencapai level mahir dalam penyusunan modul, berdasarkan rubrik evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram Tingkat Kesulitan Awal Guru

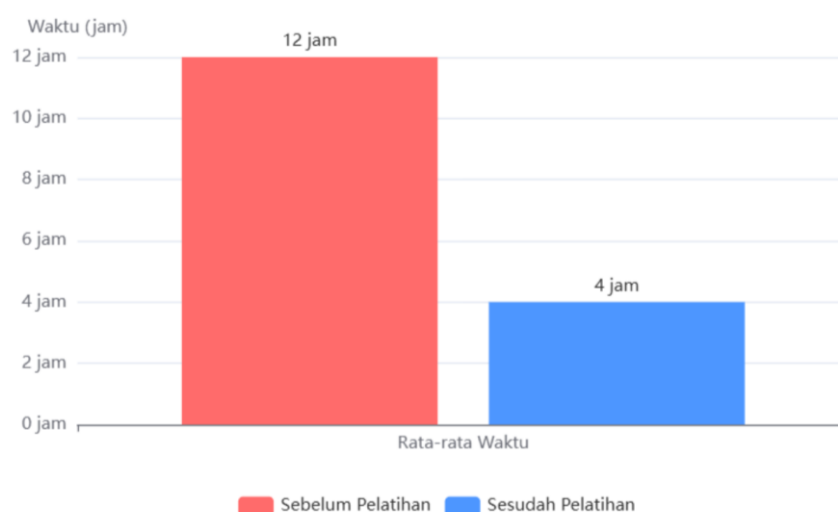
Tahap Persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah mitra di Salatiga untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terkait penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan analisis kebutuhan melalui diskusi dengan guru mengenai kendala yang dihadapi dalam menyusun modul ajar. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan, perangkat modul ajar contoh, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan data empiris dari pra-survei pada Gambar 1, diketahui bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek penyusunan modul ajar, diketahui bahwa sebanyak 68% guru menyatakan kesulitan dalam merancang instrumen asesmen pembelajaran, 20% mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran, dan 12% mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah memberikan fleksibilitas dalam perancangan pembelajaran, sebagian guru masih memerlukan pendampingan dalam memahami struktur dan komponen modul ajar secara komprehensif. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum baru seringkali menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran yang harus disusun (Agusty et al., 2023; Asriadi et al., 2023).



Gambar 2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan mentoring penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang melibatkan guru sebagai peserta kegiatan. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai konsep Kurikulum Merdeka serta pentingnya modul ajar sebagai perangkat pembelajaran seperti menyampaikan materi mengenai komponen utama modul ajar yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai struktur modul ajar serta prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan sosialisasi ini menjadi tahap penting karena dapat membantu guru memahami kerangka konseptual dalam penyusunan modul ajar sebelum memasuki tahap praktik penyusunan modul (Hapsan & M.E., 2023; Maskun et al., 2021). Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Program pengembangan profesional guru yang diawali dengan sosialisasi konsep dan kebijakan pendidikan dapat membantu guru memahami tujuan perubahan yang terjadi sehingga lebih siap dalam mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Efisiensi Waktu Penyusunan

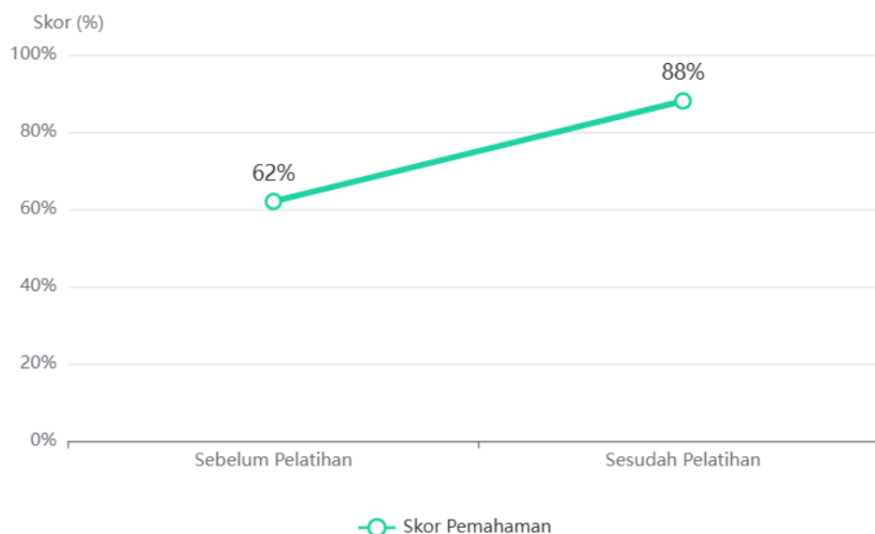
Setelah kegiatan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan workshop penyusunan modul ajar. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyusun modul ajar berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Tim pengabdian memberikan contoh modul ajar serta panduan langkah-langkah penyusunannya. Peserta kemudian menyusun draft modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen yang digunakan, yang mencerminkan adaptasi dari model workshop yang direkomendasikan untuk pengembangan modul, workshop menghasilkan 25 draft modul ajar. Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyusunan modul ajar mengalami penurunan dari 12 jam menjadi 4 jam tiap peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Penurunan waktu ini menunjukkan bahwa guru telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai struktur modul ajar sehingga proses penyusunannya dapat dilakukan secara lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Asriadi et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran sekaligus meningkatkan efisiensi kerja guru dalam menyusun perangkat tersebut.



Gambar 4. Tahap Mentoring

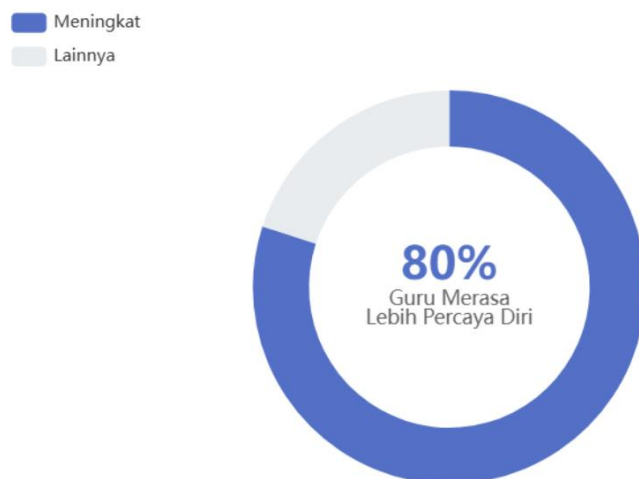
Tahap berikutnya adalah kegiatan mentoring, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta secara intensif selama proses penyusunan modul ajar. Pada tahap ini guru dapat berkonsultasi mengenai berbagai kendala yang dihadapi secara langsung terkait dengan kualitas modul ajar yang disusun, seperti penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan aktivitas pembelajaran, maupun penyusunan instrumen asesmen. Melalui kegiatan ini guru memperoleh pengalaman praktis dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, strategi pendampingan yang terbukti meningkatkan kemandirian guru. Berdasarkan hasil evaluasi, kualitas modul ajar yang disusun oleh guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan mentoring dilaksanakan, kualitas modul ajar berada pada kisaran 55% berdasarkan rubrik penilaian yang digunakan. Setelah kegiatan mentoring dilakukan, kualitas modul ajar meningkat menjadi sekitar 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Mentoring merupakan salah satu strategi yang efektif

dalam pengembangan profesional guru karena memungkinkan terjadinya proses belajar secara langsung melalui bimbingan dan refleksi Bersama (Putri et al., 2023)



Gambar 5. Diagram Peningkatan Skor Pemahaman Rata-rata

Selain meningkatkan kualitas modul ajar yang dihasilkan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menyusun modul ajar secara lebih sistematis setelah mengikuti kegiatan mentoring. Guru juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai komponen modul ajar, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran hingga penyusunan asesmen, hal tersebut terlihat dari Gambar 5 menunjukkan peningkatan skor pemahaman rata-rata dari 62% menjadi 88%, sejalan dengan indikator evaluasi yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, 22 dari 25 guru berhasil menyusun modul ajar siap pakai, mendukung peningkatan efisiensi pembelajaran di sekolah mitra. Pelatihan memberikan dampak positif yang terukur pada pemahaman konseptual dan aspek psikologis guru, yang keduanya krusial untuk implementasi kurikulum yang efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wijanarko et al., 2022) yang menyatakan bahwa program pengembangan profesional guru yang efektif harus melibatkan kegiatan pembelajaran aktif, kolaborasi antar peserta, serta pendampingan yang berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru.



Gambar 6. Diagram Tingkat Kepercayaan Diri Guru Setelah Pelatihan

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis, kegiatan mentoring ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam merancang perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat dari Gambar 6 yang menunjukkan bahwa guru 80% menjadi lebih percaya diri dalam menyusun modul ajar secara mandiri, serta lebih memahami prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mitra di Salatiga, pelatihan berbasis Kurikulum Merdeka secara signifikan meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran (Arman et al., 2020). Peningkatan kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru sehingga mereka merasa lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas. Kepercayaan diri guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena guru yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran (Hermawan et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat berupa mentoring penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka di Salatiga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Data empiris menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek, termasuk penurunan waktu penyusunan modul (dari 12 jam menjadi 4 jam), peningkatan skor pemahaman guru (dari 62% menjadi 88%), dan peningkatan kepercayaan diri guru (80%). Selain itu, program ini menghasilkan 22 modul ajar siap pakai yang dapat langsung diterapkan di kelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mitra di Salatiga dengan menciptakan pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan temuan di atas, rekomendasi utama adalah untuk memperkuat program pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan dan mentoring yang lebih sering serta berkelanjutan guna terus meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, mengembangkan modul-modul tersebut dengan memasukkan konteks lokal Salatiga agar lebih relevan, memanfaatkan teknologi digital untuk kolaborasi dan distribusi, serta memperkuat kerjasama antar institusi untuk dukungan sumber daya yang

berkelanjutan, sekaligus melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak program terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan mentoring penyusunan modul ajar serta kepada pihak sekolah yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan partisipasi semua pihak sangat berarti dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusty, S. S., Afrida, I. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar di SMA Negeri Pakusari Jember. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1955>
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arman, A., Adam, P., Jufra, J., Saidi, L. O., & Yahya, I. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SMA/SMK di Kota Kendari Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Web Blog dan e-Modul Untuk Mendukung Pembelajaran Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(2), 196. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i2.15226>
- Asriadi, Sukaria, M. I., Rini Perdana, Idris Jafar, & Nurdin, M. (2023). PKM Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Penggerak di Kabupaten Wajo. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 171–177. <https://doi.org/10.61255/vokatekjmp.v1i3.183>
- Hapsan, A., & M.E., D. S. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar untuk Guru Merdeka*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k3dfq>
- Hartutik, H., Aprilia, R., & Usman, U. (2021). PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK GURU-GURU SD DI KORWIL JULOK KABUPATEN ACEH TIMUR. *MINDA BAHARU*, 5(2), 171–182. <https://doi.org/10.33373/jmb.v5i2.3528>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Syamsudin, Zulfikar, Y., & Daffa, T. M. (2022). Coaching untuk Guru Membuat Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 dan Keterampilan Literasi Murid. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 170–180. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.87>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Maskun, M., Imron, A., Sumargono, S., & Perdana, Y. (2021). Pelatihan Penulisan Bahan Ajar Berbasis Modul Bagi Guru Sejarah di Provinsi Lampung. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 74. <https://doi.org/10.24036/sb.01190>
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.103>
- Nuryanti, N. E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 7(2), 176–183. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63929>
- Purnamasari, A., Fitri, A., & Simbolon, P. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(2), 42–45. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i2.85>
- Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., Inderawati, R., Kurniadi, E., Lisnani, L., Rawani, D., Gustiningsi, T., Malalina,

- M., Herlina, R., Rahayu, C., Sari, A., & Septimiranti, D. (2023). PELATIHAN GURU PROFESIONAL "MERDEKA BELAJAR" MELALUI COLLABORATIVE LEARNING BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH DI KOTA PAGARALAM. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.13317>
- Ruhaliah, R., Sudaryat, Y., Isnendes, R., & Hendrayana, D. (2020). PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN "MERDEKA BELAJAR" BAGI GURU BAHASA SUNDA DI KOTA SUKABUMI. *Dimasatra*, 1(1), 42–55. <https://doi.org/10.17509/dm.v1i1.30157>
- Sari, O. K., & Umami, N. (2023). KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PAKEL KABUPATEN TULUNGAGUNG (Studi pada Guru Kelas X). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 866–871. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.766>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SMK KOTA SURABAYA. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sirait, N. (2025). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis PBL Berbantuan Geogebra dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 6(1), 541–550. <https://doi.org/10.31941/prosandika.v6i1.2399>
- Wijanarko, A., Effendi, R., & Setiawan, Y. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Sebagai Knowledge Sharing di SDIT Iqra 1 Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 408–415. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.828>
- Zahri, M., Fuad, H., & Subakir. (2023). KEMAMPUAN MENYUSUN MODUL AJAR GURU SD PADA SEKOLAH PENGGERAK DI KABUPATEN BANGKALAN. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36526/tr.v7i1.2848>